

Peningkatan Kualitas Pembinaan Pranikah di Balai RW 5 Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya

Rohani Septya Triningsih

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rohaniseptya7@gmail.com

Rizky Dwijayanti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: dwijyantirizky@gmail.com

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: rohaniseptya7@gmail.com

Abstract: *This research examines how to improve the quality of premarital coaching in the RW 5 hall, Morokrembangan subdistrict, Surabaya city. Coaching is efforts, actions and activities carried out effectively and successfully to achieve better results. In general, coaching is considered a planned lifestyle improvement. Everyone has certain goals in life and wants to achieve these goals. If this life goal is not achieved, then people will try to rearrange their lifestyle. Premarital coaching is a knowledge and skills-based training program that provides information related to marriage. Like how to maintain and maintain the integrity of the family. The research method used is descriptive qualitative to understand and explain the meaning behind reality. The aim of this research was to measure the effectiveness of improving the quality of premarital coaching in the RW 5 hall, Morokrembangan subdistrict, Surabaya city.*

Keywords: *coaching, pre-wedding, Surabaya city*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bagaimana peningkatan kualitas pembinaan pranikah di balai rw 5 kelurahan morokrembangan kota Surabaya. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik. Secara umum, pembinaan dianggap sebagai perbaikan gaya hidup yang terencana. Setiap orang mempunyai tujuan hidup tertentu dan ingin mencapai tujuan tersebut. Jika tujuan hidup ini tidak tercapai, maka masyarakat akan berusaha menata kembali gaya hidupnya. Pembinaan pranikah merupakan program pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang memberikan informasi terkait pernikahan. Seperti bagaimana menjaga dan mempertahankan keutuhan keluarga. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan makna di balik realitas. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas peningkatan kualitas pembinaan pranikah di balai rw 5 kelurahan morokrembangan kota Surabaya.

Kata kunci: pembinaan, pranikah, kota Surabaya

PENDAHULUAN

Pranikah berasal dari kata “sebelum” dan “pernikahan”. Pra memiliki awalan yang berarti “sebelum.” Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nikah juga mempunyai arti yang sama dengan “perkawinan”. Oleh karena itu, dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sebelum menikah, baik suami maupun istri mempunyai kewajiban untuk menyetujui perkawinan menurut hukum agama dan Undang-Undang Perkawinan Nasional (UU RI, 1974). Pernikahan merupakan sesuatu yang diimpikan setiap orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia.

Pasangan harus menjalani serangkaian tes atau screening sebelum menikah (RI, 2018). Di Indonesia, prosedur screening pranikah dimasukkan ke dalam hak seksual dan reproduksi

pasangan dengan menjalani serangkaian pemeriksaan yang disebut persiapan pranikah (RI, 2018). Pelaksanaan screening pranikah di Kota Surabaya telah dilaksanakan, sebagaimana tertuang dalam surat edaran Keputusan Walikota Surabaya Nomor 094/3151/436.7.2/2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), mensyaratkan calon pengantin untuk mendapat pemeriksaan kesehatan pranikah, meliputi pemeriksaan dan tes fisik serta penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin. Tidak hanya itu pemerintah kota (pemkot) Surabaya juga memberikan fasilitas pendidikan parenting pranikah bagi warga ber-KTP Surabaya. Salah satunya yaitu memberikan kelas Calon Pengantin (Catin) yang bisa dihadiri lewat daring maupun luring untuk menekan pernikahan dini.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) kota Surabaya juga telah bekerjasama dengan Kementerian Agama (Kemenag) Surabaya serta Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan untuk mengurangi terjadinya pernikahan dini. Fungsi pendidikan orang tua pranikah tidak hanya untuk menghindari pernikahan dini dan perceraian. Namun juga untuk mengurangi frekuensi tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) antar pasangan. Selain itu, pola asuh juga harus diberikan untuk menghindari malnutrisi pada anak. Oleh karena itu, sebaiknya Anda menikah pada usia yang sesuai agar lebih siap mental dan finansial di masa depan.

Selain itu, Dalam rangka menjadikan Kota Surabaya Kota Layak Anak (KLA), Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya fokus memperkuat dan meningkatkan ketahanan keluarga. Dimulai dengan metode atau cara mengasuh anak yang tepat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kegiatan tersebut Kota Surabaya menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di Balai RW.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai metode alami yang dilakukan sesuai kondisi lapangan (Sugiyono, 2016:13). Fokus penelitian ini berfokus pada Peningkatan Kualitas Pembinaan Pranikah Di Balai RW 5 Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya dengan menerapkan beberapa persyaratan dan prosedur yang harus dilakukan oleh setiap calon pengantin salah satunya yaitu mengikuti kelas Calon Pengantin (Catin) yang kemudian akan mendapatkan sertifikat sebagai syarat untuk melanjutkan masuk ke aplikasi yang bernama SSWALFA (Surabaya Single Window) untuk meminta surat pengantar nikah yang diterbitkan oleh kelurahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari hasil kajian-kajian sebelumnya,

buku dan jurnal ilmiah. Situs web resmi yang digunakan untuk mendukung atau mengkonfirmasi pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan calon pengantin untuk melegalkan pernikahan bermula dari kepedulian pemerintah kota Surabaya terhadap pencegahan pernikahan dini dan perceraian. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Pemkot Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) yaitu fasilitas pendidikan parenting pranikah dengan menggelar kelas bagi Calon Pengantin (Catin) yang bisa dilakukan melalui daring maupun online. Adanya kelas Catin ini diharapkan dapat mengedukasi bagi calon pengantin bagaimana cara membentuk suatu keluarga. Lebih lanjut, fungsi mendidik orang tua sebelum menikah tidak hanya untuk menghindari pernikahan dini dan perceraian tetapi juga untuk meminimalisir tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada pasangan pengantin dan perceraian dini yang disebabkan adanya masalah mental dan finansial yang belum memadai serta menghindari masalah gizi buruk yang sering terjadi kepada anak.

Pemerintah Kota Surabaya mewajibkan calon pengantin asal Surabaya untuk mengikuti kelas catin ini. Karena ini menjadi syarat wajib sebelum menikah, tidak hanya tes kesehatan saja melainkan tes catin juga hukumnya wajib diikuti dengan harapan mereka akan mendapatkan ilmu baru untuk membina rumah tangga agar berjalan dengan harmonis. Namun, realitanya ada beberapa kendala saat akan mengikuti kelas catin ini jika calon pengantin mengambil kelas catin daring mulai dari tidak mengetahui jadwal pelaksanaannya kelas catin ataupun tidak mengerti bagaimana cara masuk zoom. Maka dari itu Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana membentuk sebuah program pelayanan publik yang bernama PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) ditahun 2017.

Upaya Pemerintah Kota Surabaya melalui Program Pelayanan Puspaga sebagai wadah pengaduan keluarga, pendidikan dan bimbingan pranikah yang bertempat di Gedung Siola lantai 2 Surabaya. Kemudian, di tahun 2022 Puspaga tidak hanya ada di gedung siola Surabaya tetapi juga ada di Balai RW se-Kota Surabaya. Puspaga tidak hanya berperan aktif dalam melindungi, mengobati dan mencegah kekerasan terhadap anak, namun juga berharap tidak ada lagi kejadian kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat kota dan daerah di Balai RW. Beberapa fasilitas layanan Puspaga gratis bagi warga Surabaya, seperti ruang ngobrol seputar masalah keluarga, konseling anak, nasihat hukum, dan nasihat bagi pasangan yang bersiap menikah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembinaan pranikah di balai RW 5 kelurahan morokrebang Kota Surabaya dengan mewajibkan Calon pengantin (Catin) mengikuti tes kesehatan dan kelas catin ini, dengan harapan Pemerintah kota (Pemkot) Surabaya tidak adanya pernikahan maupun perceraian dini serta untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi calon pengantin untuk membina keluarga yang bahagia dan sejahtera. Selain itu juga Pemkot Surabaya berharap dengan calon pengantin mengikuti kelas catin dan tes kesehatan ini juga sebagai aksi konvergensi penurunan prevalensi stunting di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nabilatul & Handayani, Samsriyaningsih & Amalia, Rize. (2022). Kepuasan Klien Skrining Pranikah Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Surabaya. *Syntax Literate* ; *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7. 593. 10.36418/syntax-literate.v7i1.5826.
- Schein, E.G. (2009). *The corporate culture survival guide*. San Fransisco, CA: John Wiley & Sons.
- Jatimnet.com. (2022, 25 Juli). Menekan Pernikahan dan Perceraian Dini, DP3APPKB Surabaya Fasilitasi Pendidikan Parenting pra-nikah. Accessed, Oktober 18 2023 from <https://jatimnet.com/menekan-pernikahan-dan-perceraian-dini-dp3appkb-surabaya-fasilitasi-pendidikan-parenting-pra-nikah>
- Jawapos.com. (2023, 19 Mei). Kelas Catin Beri Bekal Calon Suami Istri agar Siap Menikah, Menetapkan Pasangan sebelum ke Pelaminan. Accessed, Oktober 18 2023 from <https://www.jawapos.com/features/amp/01664607/kelas-catin-beri-bekal-calon-suami-istri-agar-siap-menikah-mantapkan-pasangan-sebelum-ke-pelaminan>